

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Studi Kasus

Rancangan penelitian yang terdapat dalam proposal ini bersifat deskriptif. Penelitian ini adalah tipe yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan situasi berdasarkan objektif. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasional, yang bertujuan untuk melakukan pengamatan tanpa adanya eksperimen. Penelitian ini juga menggunakan model studi kasus, yang ditujukan untuk menjelaskan perawat keperawatan bagi penderita Diabetes Militus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dalam asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2 Subjek Studi Kasus

Peserta yang terlibat dalam penelitian ini merupakan satu orang pasien yang memiliki diagnosa medis Diabetes Melitus dan telah memenuhi kriteria yang akan ditetapkan. Kriteria yang termasuk adalah:

1. Pasien berusia 30-60 tahun
2. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
3. Bersedia menjadi responden.

3.3 Studi Kasus

Fokus utama pada penelitian ini adalah perawatan penerapan intervensi perawatan luka pada pasien diabetets militus dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit. Studi ini mencakup seluruh tahapan proses keperawatan

mencakup pengkajian, menentukan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

tabel 3 1 definisi operasional

No	Varibel	Definisi	Indikator
1	Diabetes Militus	Diabetes Militus merupakan suatu penyakit akibat penumpukan glukosa dalam darah dan terjadi akibat tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau tidak bisa mempergunakan insulin secara tepat yang di tandai dengan gejala khas yaitu buang air kecil, terus menerus (dalam jumlah banyak) dengan rasa manis (kencing manis).	Pasien penderita diabetes melitus dengan hasil pemeriksaan GDS 206 mg/dl.
2	Perawatan Luka	Perawatan luka adalah sekumpulan langkah-langkah medis dan perawatan pribadi yang diterapkan untuk menyembuhkan luka pada individu yang menderita Diabetes Meilitus, dengan tujuan menghindari infeksi, mempercepat prose penyembuhan, dan mencegah komplikasi berat seperti amputasi	Melakukan perawatan luka dengan NaCl 0,9% dengan hasil pemeriksaan kedalaman luka kurang lebih 1cm, lebar luka kurang lebih 1cm.
3	Gangguan Integritas Kulit	Gangguan Integritas Kulit adalah situasi dimana keadaan atau fungsi epidermis terganggu, sehingga kulit tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai pelindung tubuh dari bahaya luar seperti infeski, luk, atau pengeluaran cairan.	kedalaman luka kurang lebih 1cm, lebar luka kurang lebih 1cm.

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penilitan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjdi sistematis dan dipermudahkannya olehnya. Instumen penelitian dalam kasus ini adalah :

1. Format askep keluarga
2. SAP
3. SOP Perawatan luka

3.6 Metode Pengumpulan Data

Jenis data terdapat 2 (dua) dalam penelitian :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan atau keluarga baik melalui proses atau wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi keperawatan.

1. Wawancara : penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencacatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik pada pasien untuk menentukan masalah kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah :

a. Inspeksi

Proses ini mencakup pengamatan pada elemen-elemen khusus di tubuh.

b. Palpasi

Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengecek bagian-bagian tubuh yang mungkin mengalami gangguan.

c. Perkusi

Ini adalah pemeriksaan fisik yang melibatkan pengetukan area tubuh menggunakan tangan atau alat seperti palu refleks untuk mengevaluasi refleks.

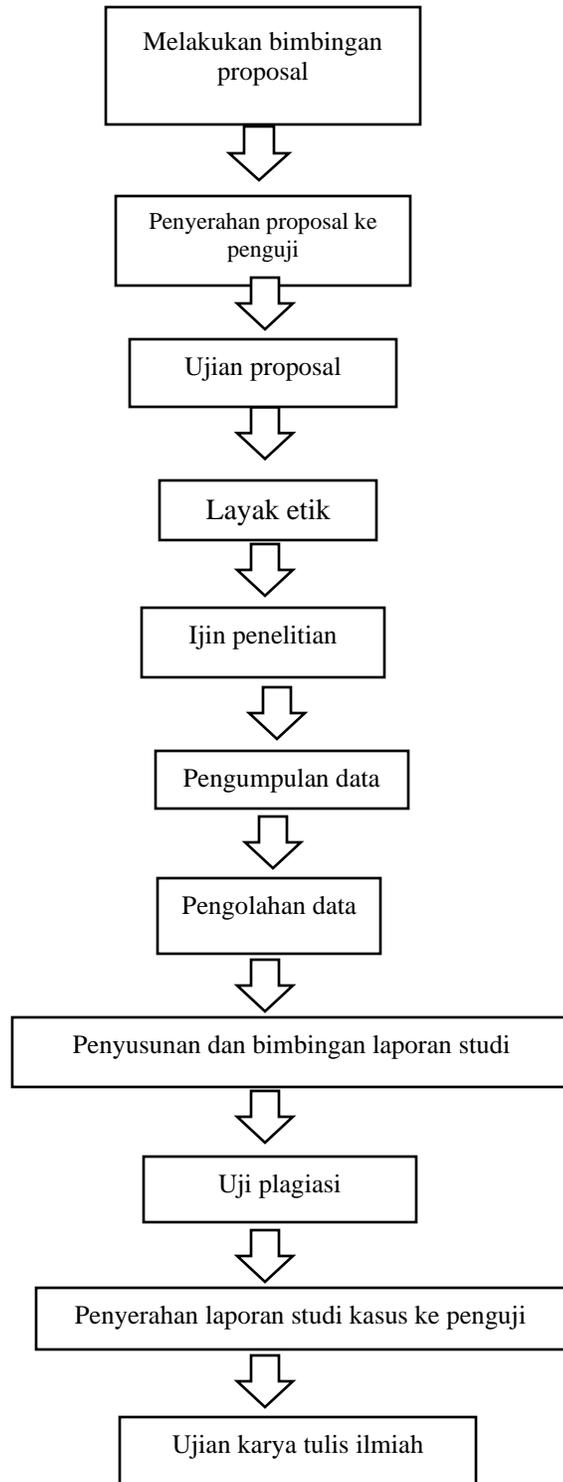
d. Auskultasi

Ini adalah proses pemeriksaan yang meliputi mendengarkan suara yang berasal dari dalam tubuh dengan memanfaatkan alat seperti stetoskop.

e. Dokumentasi keperawatan

Metode dokumentasi antara lain mencari data tentang suatu hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda dan lain-lain.

3.8 Langkah Pelaksanaan Stidu Kasus



Gambar 3 1 langkah pelaksanaan studi kasus

3.9 Lokasi Dan Waktu

Penelitian studi kasus ini di laksanakan pada bulan Mei 2025 diwilayah Kerja Puskesmas Pambotandjara.

3.10 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi dan penelitian literature, dan analisa data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keparawatan. Urutan analisa adata salam studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, an dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan format pegkajian dan disalin dalam bentuk transkrip.

2. Redukasi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan topic penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau tes deskriptif, kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.11 Etika Studi Kasus

Setelah mendapatkan izin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

Subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (format pengkajian, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. *Confidentiality* (rahasia)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotandjara.